

PARTISIPASI DAN SWADAYA MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM BERBASIS MASYARAKAT DI DESA MORODEMAK KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK

Ade Zuliyani Saputri¹⁾ Heru Sri Wulan, S.E., M.M²⁾ Adji Seputro, S.E., M.M³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, FE, Universitas Pandanaran Semarang^{2), 3)}

Dosen FE, Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Pengkajian ini dilatar belakangi karena pada saat ini sebagian besar daerah di Indonesia kebutuhan air bersihnya belum terpenuhi secara maksimal. Salah satu program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih yaitu dengan melaksanakan Program PAMSIMAS. Motif penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi dan swadaya masyarakat dalam program PAMSIMAS. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang dilakukan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah seluruh ketua RT pada RW 1-5 di Desa Morodemak. Informasi penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Teknik analisis data meliputi *collection*, *reduction*, *display* yaitu serta *conclusion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum meliputi peran masyarakat sebagai penerima manfaat program PAMSIMAS, peran masyarakat sebagai pelaksana program PAMSIMAS, partisipasi seluruh anggota yang terlibat dalam program PAMSIMAS, perawatan program PAMSIMAS dari infrastruktur yang terbangun. Kedua tingkat swadaya masyarakat dalam program penyediaan air minum meliputi memenuhi kebutuhan dasar akan air bersih, memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan program PAMSIMAS, memiliki keterampilan untuk melaksanakan program PAMSIMAS serta memiliki sikap yang tepat dalam memutuskan pelaksanaan program PAMSIMAS. Ketiga strategi pengembangan program penyediaan air bersih meliputi keberhasilan program dan ketepatan waktu pelaksanaan program PAMSIMAS.

Kata Kunci : Partisipasi, Swadaya, PAMSIMAS

ABSTRACT

The background of this assessment is that currently most regions in Indonesia have not fully met their clean water needs. One of the government programs to meet the need for clean water is to implement the PAMSIMAS Program. The motive of this study was to determine the level of participation and self-help of the community in the PAMSIMAS program. The method in this study uses a qualitative method, which is a method that is carried out to explain in depth the phenomenon of what is experienced by the research subject. The resource persons in this study were all RT heads in RW 1-5 in Morodemak Village. Research information obtained through primary data and secondary data. Data analysis techniques include collection, reduction, display, and conclusion. The results showed that the first level of community participation in the drinking water supply program included the role of the community as beneficiaries of the PAMSIMAS program, the role of the community as the implementer of the PAMSIMAS program, the participation of all members involved in the PAMSIMAS program, maintenance of the PAMSIMAS program from the built infrastructure. The second level of self-help in the drinking water supply program includes meeting the basic needs for clean water, having knowledge of the implementation of the PAMSIMAS program, having the skills to implement the PAMSIMAS program and having the right attitude in deciding the implementation of the PAMSIMAS program. The three strategies for developing clean water supply programs include the success of the program and the timeliness of the PAMSIMAS program implementation.

Keywords: Participation, Self-help, PAMSIMAS

PENDAHULUAN

Air merupakan unsur utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, hal ini disebabkan air digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mandi, mencuci, minum, dan lain sebagainya. Akan tetapi pada saat ini sebagian besar daerah di Indonesia kebutuhan air bersihnya belum

terpenuhi secara maksimal. Hal ini diakibatkan karena sebagian besar penduduk membuang sampah sembarangan di sungai selain itu limbah pabrik juga masih banyak yang dialirkan ke sungai.

Dengan adanya hal ini maka ketersediaan air bersih merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di sebagian besar daerah di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas. Salah satu daerah yang kebutuhan air bersihnya meningkat akan tetapi sumber daya air bersihnya minim yaitu Desa

Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Hal ini disebabkan karena di daerah tersebut sebagian besar masyarakatnya masih menggunakan air sungai, sedangkan air sungai di daerah tersebut merupakan air sungai yang sudah tercemar limbah sampah maupun limbah pabrik yang berasal dari sekitar daerah tersebut selain itu air sungai di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak memiliki rasa air yang asin. Sehingga tidak baik jika dikonsumsi untuk kebutuhan makan dan minum dalam jangka panjang.

Akibatnya jika air sungai yang tidak bersih, dikonsumsi untuk makan, minum maupun mandi dalam jangka panjang akan mengganggu kesehatan warga yang mengkonsumsi air tersebut dan dapat menyebabkan penyakit diare maupun penyakit kulit. Pemenuhan kebutuhan air mulai menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, dimana pencapaian target penyediaan akses bagi seluruh rakyat membutuhkan usaha dan kerja keras dari pemerintah dalam melakukan pembangunan layanan air.

Pemenuhan layanan di Desa menjadi prioritas dalam pembangunan. Salah satu program andalan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan layanan dasar yang tidak terlayani oleh sistem publik di perdesaan yaitu melaksanakan Program PAMSIMAS. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), yang merupakan salah satu program pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah, untuk menyediakan layanan air minum yang aman dan sanitasi yang layak bagi seluruh rakyatnya.

Salah satu Desa yang mendapatkan bantuan program PAMSIMAS dari pemerintah yaitu Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Dimana PAMSIMAS dikelola oleh organisasi Desa tersebut. Organisasi yang mengelola PAMSIMAS yaitu organisasi Seger Waras Barokah. Tujuan PAMSIMAS dikelola oleh organisasi Desa yaitu agar anggota organisasi maupun warga Desa Morodemak yang lain dapat saling berpartisipasi, dan bergotong royong dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana PAMSIMAS serta dapat menjalankan program PAMSIMAS sesuai dengan arahan dari pemerintah.

Setelah diadakannya program PAMSIMAS di Desa Morodemak hampir sebagian besar masyarakat yang tadinya menggunakan air sungai beralih menggunakan air program PAMSIMAS hal ini dapat dilihat jumlah pengguna air PAMSIMAS pada RW 1 sebanyak 55, RW 2 sebanyak 42, RW 3 157, RW 4 116 dan RW 5 218. Alasan mereka beralih menggunakan air PAMSIMAS yaitu karna biaya pemasangan dan biaya pemakaian cukup terjangkau serta berasal dari sumber air bersih. Akan tetapi walaupun demikian masih ada sebagian masyarakat yang tetap menggunakan air sungai.

Dikelolanya PAMSIMAS oleh organisasi Desa bertujuan agar jika terdapat kendala lebih cepat terselesaikan untuk mengatasi kendala yang terjadi, karena masyarakat saling berpartisipasi untuk menjalankan program PAMSIMAS. Selain itu masyarakat dapat berkarya atau berswadaya secara aktif untuk membuat program-program yang kreatif atau membuat program yang dapat membuat persediaan air bersih

padaprogram PAMSIMAS dapat selalu tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih.

Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjalankan program PAMSIMAS yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada warga Desa Morodemak yang dilakukan oleh setiap ketua RT agar warganya berpartisipasi aktif dalam menjalankan kegiatan program PAMSIMAS, hal ini dilakukan agar program PAMSIMAS dapat berjalan dengan lancar dan seluruh masyarakat Desa Morodemak dapat beralih menggunakan air artetis program dari PAMSIMAS. Selain itu cara yang dilakukan agar nantinya masyarakatnya dapat memiliki ide kreatif dan dapat melakukan swadaya agar program PAMSIMAS dapat berjalan dengan lancar dan kesediaan air bersih pada program PAMSIMAS selalu tersedia yaitu dari pihak pemerintah melalui Kelurahan mengadakan penyuluhan untuk memberikan informasi mengenai program PAMSIMAS.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan hal tersebut berkaitan dengan penelitian Sufriadi & Zakaria (2021) bahwa bentuk partisipasi masyarakat di Desa Lhok Geulumpang berupa sumbangan pikiran dalam bentuk usulan, saran dan kritik serta uang dan kontribusi swadaya masyarakat/gotong royong saat pelaksanaan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul "**Partisipasi dan Swadaya Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**".

RUMUSAN MASALAH

Pengkaji telah menetapkan beberapa pertanyaan yang harus dikaji yaitu:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
2. Bagaimana tingkat swadaya masyarakat dalam program penyediaan air minum di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
3. Bagaimana strategi pengembangan program penyediaan air bersih di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

TELAAH PUSTAKA

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Menurut Sufriadi & Zakaria (2021) PAMSIMAS merupakan program Pemerintah untuk meningkatkan akses warga miskin perdesaan agar mendapatkan pelayanan air minum dan sanitasi serta untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAMSIMAS merupakan program unggulan dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan jumlah ketersediaan air bersih pada daerah yang kekurangan air bersih.

Kriteria desa sasaran PAMSIMAS menurut Pedoman Umum Program PAMSIMAS dalam Siswanto et al., (2021) yaitu:

1. Belum pernah mendapatkan program PAMSIMAS
2. Memiliki potensi sumber air yang dapat digunakan, baik wilayah desa kelurahan sasaran atau desa sekitarnya
3. Adanya pernyataan kesanggupan masyarakat untuk memenuhi persyaratan mengikuti program (Kader AMPL, Kontribusi, Stop BABS, menjamin penetapan iuran, dan melaksanakan petunjuk teknis)

Menurut Chusniati (2018) faktor pendukung program PAMSIMAS yaitu:

1. Paradigma baru dalam pendekatan pelaksanaan program PAMSIMAS, yaitu metode yang digunakan adalah metode pemberdayaan yang melibatkan keberadaan masyarakat.
2. Kompromi *bottom up* dan *top down*
Penyebaran, sosialisasi dan implementasi pendekatan dalam PAMSIMAS merupakan paradigma baru. Dalam pelaksanaan kegiatan PAMSIMAS lebih kearah *bottom up* namun juga terkoordinasi secara *to down* atau campur pemerintah daerah lebih didominasi oleh peran masyarakat, namun terdapat juga proses kompromi antara *bottom up* dan *top down*.
3. Komitmen di semua tingkat
Terdapat kesepakatan komitmen antara pemerintah, LSM, masyarakat.

Menurut Chusniati (2018) faktor penghambat pelaksanaan program PAMSIMAS yaitu:

1. Kurangnya kerjasama dan koordinasi secara baik dan kontinue.
2. Kualitas sumberdaya air yang belum termanfaatkan dengan baik.

Menurut Siswanto et al., (2021) indikator strategi pengembangan program air minum (SAM) yaitu:

1. Keberhasilan program PAMSIMAS
Indikator keberhasilan program PAMSIMAS yaitu pertama pemerintah Desa. Kedua masyarakat. Ketiga kebutuhan.
2. Ketepatan waktu pelaksanaan PAMSIMAS
Indikator ketepatan waktu pelaksanaan pada program PAMSIMAS yaitu pertama keterlibatan. Kedua teknis.

Air Bersih

Berdasarkan Permenkes RI No. 416/MENKES/PER/IX/1990 dalam Noviana et al., (2018) adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa air bersih merupakan air yang dapat dikonsumsi dalam jangka panjang dan tidak menimbulkan dampak negatif jika dikonsumsi jangka panjang.

Menurut Noviana et al., (2018) syarat kesehatan air bersih yaitu:

1. Persyaratan Biologis

Persyaratan biologis berarti air bersih tidak mengandung mikroorganisme yang nantinya menjadi infiltran dalam tubuh manusia.

2. Persyaratan Fisika

Persyaratan fisika air bersih terdiri dari kondisi fisik air pada umumnya, yakni tingkat kekeruhan, warna, bau dan rasa. Aspek fisik ini sesungguhnya selain penting untuk aspek kesehatan juga langsung dapat terkait dengan kualitas fisik air seperti suhu dan keasaman. Selain itu, sifat fisik air juga penting untuk menjadi indikator tidak langsung pada persyaratan biologis dan kimia, seperti warna air dan bau.

3. Persyaratan Kimia

Persyaratan kimia menjadi sangat penting karena banyak sekali kandungan kimiawi air yang memberi akibat buruk pada kesehatan, karena tidak sesuai dengan proses biokimia tubuh.

4. Persyaratan Radioaktif

Persyaratan radioaktif sering juga dimasukkan sebagai bagian dari persyaratan fisik, namun sering dipisahkan karena jenis pemeriksaannya sangat berbeda, pada wilayah tertentu seperti wilayah di sekitar reaktor nuklir, isu radioaktif menjadi penting untuk kualitas air.

Menurut Mediawan (2021:14) pengelolaan teknis SPAM yaitu

1. Pengelolaan harus memenuhi standar Pelayanan Minimum, persyaratan kualitas air minum sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 492 Tahun 2010.
2. Ruang lingkup pengelolaan SPAM meliputi kegiatan pengoperasian, pemeliharaan, pengembangan dan peningkatan kualitas layanan SPAM.
3. KPSPAMS harus menjamin air minum yang diproduksinya memenuhi syarat kesehatan dengan melaksanakan pemeriksaan secara berkala (minimal 6 bulan sekali).
4. Standar pelayanan minimum air minum harus memenuhi ketentuan sesuai peraturan yang berlaku (60 liter/orang/hari).
5. Kegiatan operasional adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin (berkala) dimana dananya terencana untuk menjaga sarana yang telah dibangun tetap dapat berfungsi dengan baik.
6. Pengoperasian yang baik dan benar mengacu pada jenis sarana dan prasarana yang dibangun. Masing-masing bangunan sarana yang dibangun mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda.
7. Setiap penyelenggara SPAM wajib memiliki gambar nyata pelaksanaan (as builtdrawing), gambar sistem keseluruhan, dan manual operasi pemeliharaan (SOP).

Partisipasi

Menurut Mubyarto dalam Batubara et al., (2016) partisipasi yaitu kesediaan untuk membantu keberhasilan program sesuai kemampuan setiap orang tanpa

mengorbankan kepentingan sendiri. Maka dapat disimpulkan partisipasi yaitu keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan, seperti ikut serta dalam pelaksanaan PAMSIMAS.

Menurut Siswanto et al., (2021) indikator partisipasi program PAMSIMAS yaitu:

1. Peran masyarakat sebagai penerima manfaat
Semakin bertambah tiap tahunnya, tidak mungkin jika penerima manfaatnya tiap tahun semakin menurun.
2. Peran masyarakat sebagai pelaksana program
Dari pendataan, pencapaian yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan dari pengelola.
3. Partisipasi seluruh anggota yang terlibat dalam program PAMSIMAS Desa Morodemak yang ikut berperan dalam hal memahami pedoman tata cara kerjasama desa untuk di sampaikan ke masyarakat, dan melaksanakan kerjasama desa sesuai dengan pedoman program PAMSIMAS untuk hal pelayanan pihak pengelola program ke masyarakat untuk kegiatan sarana air minum.
4. Perawatan dari infrastruktur yang terbangun
Perawatan infrastruktur yaitu kondisi fisik infra struktur, prosedur perawatan dan penerima manfaat di Desa Morodemak terlibat dalam hal ini.

Swadaya

Menurut Susilo (2016) swadaya yaitu proses menolong kelompok atau individu yang dirugikan untuk bersaing dan berkarya secara efektif, karena semua orang mempunyai kesempatan yang sama dalam berkompetisi. Maka dapat disimpulkan swadaya yaitu kegiatan yang dilakukan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan seperti pelaksanaan program PAMSIMAS.

Rubin dalam Chusniati (2018) yang mengemukakan 5 prinsip dari konsep swadaya yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat memerlukan break event dalam setiap kegiatan yang dikelolanya, meskipun orientasinya berbeda dari organisasi bisnis, dimana dalam pemberdayaan keuntungan yang diperoleh didistribusikan kembali dalam bentuk program dan kegiatan pembangunan lainnya.
2. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan.
3. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari usaha pembangunan fisik.
4. Dalam hal implementasinya usaha pemberdayaan harus dapat memaksimalkan sumber daya, khususnya dalam hal pembiayaan baik yang berasal dari Pemerintah, swasta maupun sumber-sumber lainnya.
5. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dapat berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan pemerintah yang bersifat makro dengan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro.

Menurut Rasyid et al., (2019) indikator swadaya meliputi:

1. Memenuhi kebutuhan dasar, akan air bersih di Desa Morodemak dengan pelaksanaan program PAMSIMAS.
2. Memiliki pengetahuan, mengenai pelaksanaan program PAMSIMAS.
3. Memiliki keterampilan, untuk melaksanakan program PAMSIMAS
4. Memiliki sikap yang tepat dalam memutuskan pelaksanaan program PAMSIMAS.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, peneliti melakukan kegiatan dengan menguraikan data maupun fakta dengan menemukan realita yang. Data diperoleh dari sumber data dengan mewawancarai seluruh ketua RT pada RW 1-5 Desa Morodemak.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:322) yang meliputi

Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat.

Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci.

Penyajian Data

Menyajikan data yang diperoleh menggunakan tabel, agar memudahkan peneliti dalam memilah data yang penting.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Program PAMSIMAS di Desa Morodemak dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini disebabkan masyarakat yang tadinya menggunakan air sungai sebanyak 804,

setelah adanya program PAMSIMAS sebagian besar masyarakat beralih menggunakan program PAMSIMAS sebanyak 588. Sedangkan 120 masyarakat masih memikirkan mengenai penggunaan program PAMSIMAS, dan 96 masyarakat tidak mau beralih menggunakan program PAMSIMAS, karena mereka tidak memiliki biaya untuk membayar penggunaan air PAMSIMAS.

Anggota yang terlibat dalam program PAMSIMAS yaitu organisasi Seger Waras Barokah. Berpartisipasi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana keberlangsungan program PAMSIMAS dan bertanggung jawab sebagai terlaksananya program PAMSIMAS.

Tugas masyarakat yang merupakan konsumen dari program PAMSIMAS yaitu berpartisipasi membayar kontribusi pemakaian air perbulannya dan membantu kegiatan gotong royong menjaga sarana dan prasarana program PAMSIMAS.

2. Tingkat Swadaya Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Program PAMSIMAS di Desa Morodemak merupakan program yang dijalankan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meratakan distribusi air bersih dengan biaya yang terjangkau. Setelah adanya program PAMSIMAS, masyarakat Desa Morodemak merasa terbantu dalam mendapatkan air bersih dengan biaya yang ringan, hal ini dapat dilihat bahwa yang tadinya 804 menggunakan air sungai, setelah adanya program PAMSIMAS sebanyak 588 beralih menggunakan program PAMSIMAS.

Air program PAMSIMAS merupakan air yang dapat dikatakan bersih. Tingkat swadaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Morodemak rendah, hal ini disebabkan masyarakat hanya berkontribusi dalam membayar tagihan air secara tepat waktu serta memberi tahu kepada organisasi Seger Waras Barokah mengenai peralatan apa yang rusak. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan dilakukan oleh organisasi Seger Waras Barokah.

3. Strategi Pengembangan Program Penyediaan Air Bersih Di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Strategi PAMSIMAS dapat diukur dengan keberhasilan program dan ketepatan pelaksanaan program PAMSIMAS. Indikator keberhasilan program PAMSIMAS yaitu pertama pemerintah Desa, yaitu berhasil tidaknya sebuah program sarana air minum akan terjadi ketika beberapa kondisi kritis dapat terpenuhi salah satunya adalah tugas dan tanggungjawab pemerintah dan masyarakat ditentukan secara jelas dan kewajiban tersebut dapat terpenuhi.

Kedua masyarakat, yaitu kondisi masyarakat atau komunitas yang giat dalam melaksanakan program sering menjadi kunci sukses atau keberhasilan dalam pengembangan berbasis masyarakat, apapun bentuk aktivitasnya. Ketiga kebutuhan yaitu pendekatan berdasarkan kebutuhan adalah tindakan dari institusi

yang bertanggungjawab pada penyediaan air minum terhadap kebutuhan dari suatu komunitas atau organisasi masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa program PAMSIMAS dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini disebabkan program PAMSIMAS sampai saat ini tetap ada dan semakin tahun semakin bertambah masyarakat yang menggunakannya, walaupun tingkat partisipasi dan swadaya masih rendah. Selanjutnya ketepatan waktu, indikator ketepatan waktu pelaksanaan pada program PAMSIMAS yaitu pertama keterlibatan, yaitu partisipasi diberlakukan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dalam sebuah program dengan asumsi masyarakat terlibat dalam program tersebut dan menjadi bagian dalam operasionalnya.

Kedua teknis, yaitu faktor teknis ini berhubungan dengan pemilihan teknologi atau proses pelaksanaan yang sesuai dengan kemampuan teknis masyarakat dan dukungan operasional, perawatan yang dibutuhkan sebagai konsekuensi pemilihan teknis tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh program kerja program PAMSIMAS telah dilakukan secara tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan dilakukan oleh organisasi Seger Waras Barokah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat Desa Morodemak dapat dikatakan kurang aktif, hal ini disebabkan seluruh program kerja PAMSIMAS di Desa Morodemak dilakukan oleh organisasi Seger Waras Barokah.
2. tingkat swadaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Morodemak rendah, hal ini disebabkan masyarakat hanya berkontribusi dalam membayar tagihan air secara tepat waktu serta memberi tahu kepada organisasi Seger Waras Barokah mengenai peralatan apa yang rusak.
3. Strategi pengembangan program PAMSIMAS meliputi keberhasilan program PAMSIMAS, masyarakat, kebutuhan.

Saran

1. Organisasi Seger Waras Barokah
 - a. Menggerakkan seluruh masyarakat untuk ikut serta dalam setiap pertemuan sosialisasi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan swadaya dalam pelaksanaan program PAMSIMAS.
 - b. Organisasi Seger Waras Barokah melakukan koordinasi baik dengan pihak Kelurahan maupun dengan masyarakat Desa Morodemak dengan sikap yang terbuka serta menjalankan tugas-fungsi yang sudah ditetapkan.
 - c. Memberi penyuluhan kepada masyarakat untuk menggunakan air seperlunya saja, untuk menjaga ketersediaan air pada program PAMSIMAS.
 - d. Organisasi Seger Waras Barokah melibatkan masyarakat Desa Morodemak dalam pelaksanaan kegiatan PAMSIMAS, dengan cara memerikan kebebasan warga dalam mengajukan pendapat

mengenai kegiatan program PAMSIMAS dengan mengajak warga pada rapat program PAMSIMAS.

2. Masyarakat Desa Morodemak

- a. Mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Kelurahan maupun organisasi Seger Waras Barokah.
- b. Mengikuti kegiatan gotong royong untuk memperbaiki sarana dan prasarana program PAMSIMAS.
- c. Ikut serta dalam memelihara sarana dan prasarana program PAMSIMAS.

3. Peneliti

Harapannya untuk peneliti selanjutnya yaitu agar nantinya dapat melakukan penelitian dengan dua metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk dijadikan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asminar. (2019). *Partisipasi dan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Menyukseskan Pamsimas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Batubara, R. H., Effendi, I., & Prayitno, Rio, T. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (Gsmk)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chusniati, S. (2018). *Implementasi Kebijakan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas)*. Bandung: Alumni.
- Hardani, Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Mediawan, Y. (2020). *Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mediawan, Y. (2021). *Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustanir, A., & Razak, M. R. R. (2017). *Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media.
- Noviana, S., Arisanty, D., & Normelani, E. (2018). *Pemanfaatan Air Sungai Kanal Tamban Untuk Kebutuhan Air Bersih*. Jakarta: Harakah.
- Rasyid, A., Saleh, A., Cangara, H., & Priatna, W. B. (2019). *Komunikasi dalam CSR Perusahaan : Pemberdayaan Masyarakat dan Membangun Citra Positif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rohmatin, S. A. (2016). *Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Swadaya Masyarakat (Ksm)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Siswanto, A. B., Salim, M. A., & Karim, R. A. (2021). *Evaluasi Pengembangan Sarana Air Minum Pada Program Pamsimas*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Sufriadi, D., & Zakaria. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. (2016). *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.